



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR KELAS V SD NEGERI 1 BAADIA KOTA BAUBAU

Safiuddin

Universitas Muhammadiyah Buton

barakatialfin@gmail.com

ABSTRACT

Researchers are interested in conducting a research entitled "Improving student learning outcomes in the subject of social science theme 3 healthy food using image media in Class V SD Negeri 1 Baadia, Baubau City." The formulation of the problem of this research is "Can the use of visual image media improve social studies learning outcomes? in grade V SD Negeri 1 Baadia? " This study aims to improve student learning outcomes in the Social Studies Subject in Theme 8 of Our Environment by using visual image media in Class V SD Negeri 1 Baadia, Baubau City. This type of research is an action research model by Kemmis (2011), which is in the form of a spiral from one cycle to the next. Each cycle includes planning, acting, observing, and reflecting. Based on the results of this study on social studies learning using image media in grade V SD Negeri 1 Baadia, Baubau City. Student learning outcomes have increased, namely in the first cycle of 57.1%, while in the second cycle it was 92.86%.

Keywords: Action, media, images, models

ABSTRAK (Indonesia)

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tema 3 makanan sehat dengan menggunakan media gambar di Kelas V SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau." Rumusan masalah penelitian ini "Apakah penggunaan media visual gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Baadia?" Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Tema 8 Lingkungan Sekitar Kita dengan menggunakan media visual gambar di Kelas V SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan model Kemmis (2011) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian ini pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di kelas V SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 57,1% sedangkan pada siklus II 92,86%.

Kata Kunci: Tindakan, media, gambar, model

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Terlebih pada masa kini pendidikan merupakan sebuah kebutuhan utama bagi manusia. Dunia pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan masyarakat yang berkualitas.

Siswa menjadi subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya masing-masing. Hal itu diperlukan untuk mengantisipasi dan turut serta dalam persaingan di era globalisasi. Dalam UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya member arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Selain pendekatan teknologis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan proses pendidikan tergantung pada guru sebagai pelaksana. Disamping itu juga seorang guru harus mengetahui hasil belajar siswa sebagai acuan keberhasilan, apakah ada kekurangan atau kelemahannya, kemudian mencari solusinya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya."

B. PERMASALAHAN

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yang bertempat di SD Negeri 1 Baadia, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu: 1) aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah. 2). Saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. 3). model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik perhatian siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V di SD Negeri 1 Baadia menyatakan bahwa nilai IPS tema 3 makanan sehat pada pembelajaran 3 tentang interaksi sosial dimana memuat tentang interaksi antara manusia, interaksi antara manusia dengan lingkungan dan keragaman yang ada dalam masyarakat masih dianggap rendah. Masih banyak siswa kelas V yang kesulitan memahami materi sehingga masalah tersebut berpengaruh terhadap nilai siswa. Nilai yang harus dicapai siswa seharusnya di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS yaitu 65. Tapi kenyataannya, pada hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 1 Baadia masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Dari 28 siswa kelas V SD Negeri 1 Baadia ada 16 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dengan rentang nilai 40-65, ada 4 siswa yang memiliki nilai melebihi KKM dengan rentang nilai 66-70, dan ada 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM dengan rentang nilai 71-100. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terungkap bahwa guru tidak pernah menggunakan media visual gambar dalam proses pembelajaran IPS. Padahal, pembelajaran menggunakan media visual gambar merupakan cara agar fokus dan perhatian siswa dapat terarah sehingga siswa dapat memahami isi dan tujuan dari pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan dan pernyataan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tema 3 makanan sehat dengan menggunakan media gambar di Kelas V SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau?"

C. METODE

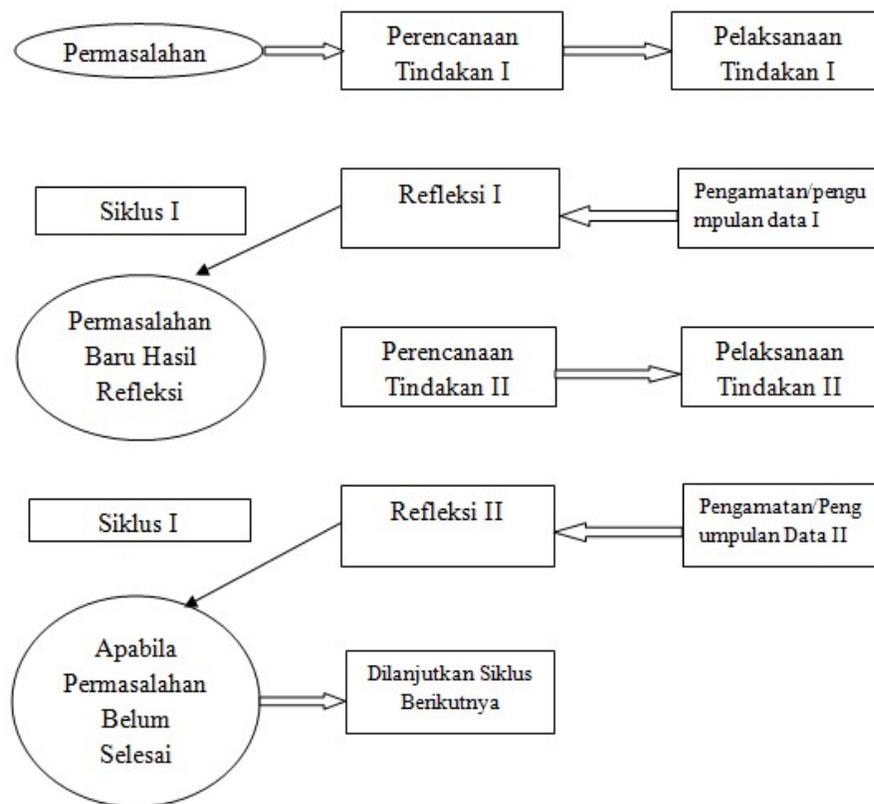
Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dirancang secara bersiklus.

Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran. Dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dalam kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang "Dicoba sambil jalan" dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain. Sedangkan sifat dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut.

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting. Menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (on-going), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis (2011) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

D. PEMBAHASAN

Analisis Penggunaan Gaya Bahasa

Pada 25 puisi yang dipilih sebagai objek penelitian ini, ditemukan penggunaan beberapa macam gaya bahasa. Berikut adalah temuan penelitian yang penulis peroleh.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono

No	Jenis Gaya Bahasa	Rincian Gaya Bahasa																		Jumlah	Jml Persentase	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			19
1	Perbandingan	3	18	30	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60	60 %
2	Pertentangan	-	-	-	2	1	5	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	11 %
3	Pertautan	-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	1	3	-	-	-	-	-	-	-	8	8 %
4	Perulangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2	1	7	6	2	21	21 %	
Jumlah (Persentase)																					100 %	

Keterangan: (1) perumpamaan, (2) metafora, (3) personifikasi, (4) alegori, (5) hiperbola, (6) litotes, (7) paradoks, (8) klimaks, (9) antiklimaks, (10) hipalase, (11) erotesis, (12) totem proparte, (13) pars pro toto (14) ellipsis, (15) aliterasi, (16) asonansi, (17) epizeukis, (18) anaphora, (19) mesodiplosis, dan (20) epanalepsis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik puisi dari kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* sebanyak 25 buah puisi, dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam objek penelitian ini sebanyak 60 gaya bahasa atau 60% dari jumlah keseluruhan sebanyak 100 gaya bahasa, dengan rincian: 3 gaya bahasa perumpamaan, 18 gaya bahasa metafora, 30 gaya bahasa personifikasi, dan 9 gaya bahasa alegori.
2. Gaya bahasa pertentangan ditemukan sebanyak 11 gaya bahasa atau 11% dari jumlah keseluruhan dengan rincian: 2 gaya bahasa hiperbola, 1 gaya bahasa litotes, 5 gaya bahasa paradoks, 1 gaya bahasa klimaks, 1 gaya bahasa antiklimaks, dan 1 gaya bahasa hipalase.
3. Gaya bahasa pertautan ditemukan sebanyak 8 gaya bahasa atau 8% dari jumlah keseluruhan dengan rincian: 3 gaya bahasa erotesis, 1 gaya bahasa sinekdoke totem pro parte, 1 gaya bahasa sinekdoke pars prototo dan 3 gaya bahasa ellipsis.
4. Gaya bahasa perulangan ditemukan sebanyak 21 gaya bahasa atau 21% dari jumlah keseluruhan dengan rincian: 3 gaya bahasa aliterasi, 2 gaya bahasa asonansi, 1 gaya bahasa epizeukis, 7 gaya bahasa anafora, 6 gaya bahasa mesodiplosis, dan 2 gaya bahasa epanalepsis.

Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pengajaran sastra di sekolah menengah pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Dengan membaca karya sastra diharapkan siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, dan mendapatkan ide-ide baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok pengajaran sastra adalah untuk mencapai kemampuan apresiasi kreatif.

Apresiasi kreatif menurut J. Grace adalah berupa respon sastra. Respon ini menyangkut aspek kejiwaan, terutama berupa perasaan, imajinasi, dan daya kritis. Dengan memiliki respon sastra, siswa diharapkan mempunyai bekal untuk mampu merespon kehidupan ini secara artistik imajinatif, karena sastra itu sendiri muncul dari pengolahan tentang kehidupan ini secara artistik dan imajinatif dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah khususnya puisi, siswa diminta untuk dapat mengapresiasi puisi. Mengapresiasi puisi berarti kesanggupan dalam mengenal, memahami, menghargai, menilai, dan memberi makna terhadap puisi yang dibaca. Mengenai tingkatan apresiasi puisi Djogosuroto membaginya dalam lima tingkatan yaitu: penikmatan, penghargaan, pemahaman, panghayatan, dan aplikasi.⁸⁶ Pada tingkatan awal apresiasi puisi di sekolah, barulah berupa pengenalan dengan mendengarkan pembacaan puisi. Misalnya, siswa diminta untuk mendengarkan pembacaan puisi baik itu dibacakan langsung oleh guru maupun penyair melalui tayangan video. Hal ini ditujukan agar siswa mengenal, senang dan tertarik untuk dapat menikmati puisi. Pada tingkatan kedua siswa diminta untuk menanggapi pembacaan puisi (KD. 13.1). Tingkatan ini disebut sebagai tingkat penghargaan. Selanjutnya, untuk sampai ditingkat pemahaman

siswa diminta untuk memahami puisi melalui identifikasi unsur-unsur bentuk puisi, baik fisik maupun batin (KD. 5.1 dan KD. 15.2). Setelah itu, berlanjut pada tingkat penghayatan, pada tahap ini siswa diminta untuk merefleksikan isi puisi (KD. 13.2). Kemudian sebagai tingkatan akhir, yaitu tingkat aplikasi siswa diharapkan mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai dan juga memperhatikan unsur persajakan (KD.16.1).

Setiap tingkatan dalam apresiasi puisi tersebut hanya dapat dicapai bila guru yang mengajarkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa kepada karya sastra khususnya puisi. Untuk menumbuhkan kecintaan tersebut guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Selain itu, penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan juga mutlak diperlukan. Hal ini tentu tidak terlepas dari pemilihan bahan ajar yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, guru dapat menjadikan buku ini sebagai bahan ajar.

Puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi ini kaya akan penggunaan gaya bahasa. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengerti dan memahami penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra khususnya puisi sehingga dapat memudahkan siswa untuk bisa sampai pada tingkatan apresiasi yang berupa aplikasi seperti mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (KD. 16.1) dan menganalisis struktur fisik maupun batin puisi pada materi mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi (KD. 15.2).

E. KESIMPULAN

Gaya bahasa yang sering muncul dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono adalah gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa tersebut didominasi oleh gaya bahasa personifikasi dan metafora. Efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut adalah membuat gagasan dan emosi lebih nyata. Selanjutnya, gaya bahasa perulangan juga banyak ditemukan dari pada gaya bahasa pertentangan dan pertautan.

Secara keseluruhan gaya bahasa yang digunakan sebanyak sembilan belas gaya bahasa, yaitu metafora, personifikasi, alegori, hiperbola, litotes, paradoks, klimaks, antiklimaks, hipalase, erotesis, elipsis, sinekdoke, aliterasi, asonansi, epizeukis, anafora, mesodiplosis, dan epanalepsis. Gaya bahasa tersebut memiliki implikasi terhadap pembelajaran sastra.

Kumpulan puisi ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan bagi pembelajaran apresiasi puisi di sekolah karena kaya akan penggunaan gaya bahasa. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengerti dan memahami penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra khususnya puisi sehingga dapat memudahkan siswa untuk bisa sampai pada tingkatan apresiasi yang berupa aplikasi seperti mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (KD.16.1) dan menganalisis struktur fisik maupun batin puisi pada materi mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi (KD. 15.2)

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Ahmad. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Djojoseuroto, Kinayati dan Noldy Pelenkahu. (2009). *Teori dan Pemahaman Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Djoko Damono, Sapardi .(2013). *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Endaswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*.Yogyakarta: MedPress.
- Fanie, Zainuddin. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Guntur Tarigan, Henry.(2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*.Bandung: Angkasa Bandung.
- K, Riris Toha-Sarumpaet dan Melani Budianta. (2010). *Membaca Sapardi*. Jakarta: YayasanPustaka Obor Indonesia.
- Kutha Ratna, Nyoman . (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari StrukturalismeHingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutha Ratna, Nyoman. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan budaya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Bakdi dan Sapardi Djoko Damono. (2006). *Karya dan Dunianya*. Jakarta: PT Grasindo.